I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai prospek cerah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya investor yang menginvestasikan modal pada perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia di dalam buku Statistik Perkebunan Indonesia, pada tahun 2017 luas perkebunan kelapa sawit indonesia dapat mencapai 12.307.677 Ha (Ditjenbun, 2017). Luasnya lahan yang digunakan untuk perkebunan kelapa sawit di Indonesia harus didukung dengan teknik budidaya yang baik dan benar. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit agar mencapai produksi optimumnya. Disamping itu perawatan tanaman kelapa sawit juga sangat berpengaruh besar akan produksi yang dihasilkan.

Perawatan pada tanaman kelapa sawit meliputi pemupukan, pengendalian gulma, serta pengendalian hama dan penyakit. Pada pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit, hama yang dikendalikan diantaranya adalah kumbang tanduk (*Oryctes rhinocerros L.*). Pengendalian hama *O. rhinocerros* yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit adalah pengendalian manual (dengan cara kutip) serta pengendalian secara hayati (*Metarhizium anisopliae*) dan *semiochemical* (Ferotrap).

Perusahaan dalam melakukan pengendalian secara hayati seringkali mengalami kegagalan dalam kaitannya banyaknya hama *O. rhinocerros* yang tidak mati, lalu perusahaan mengupayakan untuk mengendalikan hama *Oryctes rhinocerros* secara *semiochemical* dengan cara pemasangan ember yang digantungkan pada sebilah kayu dan didalamnya terdapat suatu zat (feromoid) yang bisa menarik keberadaan hama *O. rhinocerros*, cara ini disebut dengan ferotrap. Ferotrap dipasang pada kebun kelapa sawit dengan luasan 1-2 Ha/ferotrap. Tanaman kelapa sawit apabila terdapat serangan hama *O. rhinocerros* seringkali dikombinasikan dengan light trap. *O. rhinoceros* merupakan jenis serangga yang aktivitasnya dilakukan pada malam hari (*nocturnal*), keberadaan cahaya lampu dapat memikat hama *O. rhinoceros* (Wibawanti, 2013)

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas Ferotrap yang dikombinasikan dengan beberapa jenis lampu pada pengendalian hama *O. rhinocerros*.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi acuan untuk merancang pengendalian hama *O. rhinoceros* di perkebunan kelapa sawit.